

Proses Kreatif Menulis Cerita Pendek Bagi Guru

SMK YPM 5 Sukodono

Tri Indrayanti, M. Shoim, Rahayu Puji Astuti, Dewi Shinta Dwi Salsabila

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 18 Juni 2025
Diterima, 12 Juli 2025
Diterbitkan, 26 Juli 2025

Kata Kunci:

Menulis
Cerita
Rasulullah SAW

ABSTRAK

Latar Belakang: Latar belakang kegiatan ini dilandasi oleh pentingnya keterampilan menulis cerita pendek yang memuat nilai-nilai karakter dan keislaman dalam pembelajaran. **Tujuan:** Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk melatih guru SMK YPM 5 Sukodono dalam mencipta cerita pendek dan menganalisis elemen-elemen sastranya. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menggambarkan isi dan struktur cerita pendek yang dihasilkan. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa cerita pendek yang ditulis guru memiliki struktur naratif yang runtut, karakterisasi tokoh Rasulullah SAW yang kuat, serta tema edukatif seperti kepedulian sosial dan pentingnya menuntut ilmu. **Kesimpulan:** Kesimpulan, karya para guru tidak hanya inspiratif, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya pembelajaran berbasis literasi dan karakter.

ABSTRACT

Keywords:

Write
Story
The Prophet PBUH

Background: The background of this activity is based on the importance of writing skills in short stories that convey character values and Islamic teachings in education. **Objective:** The objective of this Community Service (PkM) is to train teachers of SMK YPM 5 Sukodono in creating short stories and analyzing their literary elements. The method used is a qualitative method with a descriptive-analytical approach to depict the content and structure of the short stories produced. **Results:** The results show that the short stories written by the teachers have a coherent narrative structure, strong characterization of Prophet Muhammad (PBUH), and educational themes such as social awareness and the importance of seeking knowledge. **Conclusion:** The teachers' works are not only inspirational but also convey Islamic values in a contextual and practical manner. This study shows that the training is effective and should be further developed to enrich literacy- and character-based learning.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Tri Indrayanti
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: Indrayanti.tri18@unipasby.ac.id

1 PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Di tengah perkembangan teknologi dan akses informasi yang pesat, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus mampu mengembangkan dan menginspirasi kreativitas dalam diri siswa. Salah satu bentuk pengembangan kreativitas yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menulis, khususnya menulis cerita pendek (Ibrahim, 2011).

Proses kreatif dalam menulis cerita pendek bagi guru, khususnya di lingkungan SMK, merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya melibatkan aspek teknis penulisan, tetapi juga aspek emosional dan intelektual. Menulis cerita pendek memungkinkan guru untuk mengasah imajinasi, menggali pengalaman pribadi, serta menyampaikan pesan moral atau edukatif yang bisa memberikan dampak positif kepada pembaca (Widyastuti, 2017). Melalui kegiatan ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif, serta memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana menyalurkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan yang menarik.

Proses kreatif menulis adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh individu dalam menghasilkan karya tulis yang inovatif dan orisinal (Zinsser, 2006). Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara keterampilan individu, tantangan dalam pekerjaan, serta ruang untuk ekspresi pribadi yang bebas (Csikszentmihalyi, 1996). Dalam konteks menulis cerita pendek, proses kreatif ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan ide, pengembangan plot, hingga penyusunan karakter yang dapat menghidupkan cerita (Aminuddin, 2002). Penulis harus mampu menciptakan narasi yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mengandung pesan yang mendalam. Sejalan dengan hal ini, untuk guru SMK YPM 5 Sukodono, proses kreatif ini dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan serta menginspirasi siswa.

Penulisan cerita pendek juga mengandung aspek terapeutik yang memungkinkan penulis untuk merefleksikan pengalaman pribadi. Ekspresi diri dalam bentuk tulisan dapat membantu individu mengatasi konflik emosional dan meningkatkan pemahaman diri (Pargament, 2007). Bagi seorang guru, proses menulis cerita pendek dapat menjadi cara untuk menyampaikan pengalaman atau nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pengalaman siswa mereka. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui instruksi formal, tetapi juga melalui pengalaman pribadi dan refleksi diri (Piaget, 1970). Dengan demikian, menulis cerita pendek bisa menjadi media bagi guru untuk menyampaikan pelajaran hidup yang penting bagi siswa melalui narasi yang mudah dipahami.

Kreativitas dalam penulisan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan verbal, tetapi juga dengan keterampilan dalam mengatur waktu dan ruang untuk mengembangkan ide (Gardner, 1993). Dalam hal ini, guru SMK YPM 5 Sukodono dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk

merancang cerita pendek yang sesuai dengan konteks pendidikan, serta menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada siswa. Proses kreatif dalam menulis cerita pendek juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri guru dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan berdampak positif dalam lingkungan belajar yang dinamis, di mana guru dapat menjadi teladan dalam menunjukkan pentingnya kreativitas sebagai bagian dari proses pendidikan yang efektif.

Penelitian terdahulu tentang implementasi media berupa gambar berseri dalam pembelajaran produktif menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek (Melinda et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa sehingga mereka lebih mudah memunculkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang utuh. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, yang mengindikasikan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga digunakan di dalam PkM saat ini.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan struktur cerpen yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar secara keseluruhan tidak mampu menulis teks cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 70-100 tidak mencapai 75% (Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, 2018). Hasil menulis cerpen ini bisa dikatakan berhasil dengan menggunakan teknik tersebut. Teknik ini akan dijadikan referensi untuk penggunaan teknik di dalam PkM yang akan dilakukan.

PkM terdahulu tentang pelatihan penulisan opini pemuda Kabupaten Sarolangun (Faris, 2017). Metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik tampaknya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis opini peserta. Namun, artikel tidak menyajikan data kuantitatif atau evaluasi terukur yang menunjukkan sejauh mana peningkatan kemampuan peserta setelah pelatihan. Hal ini menyulitkan untuk menilai efektivitas secara objektif. Metode ini juga digunakan dalam PkM yang dilakukan di SMK YPM 5 Sukodono.

Penelitian terdahulu ketiga tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tolitoli dengan menggunakan strategi "*Copy The Master*" yang didukung media audiovisual. Hasil penelitian peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerpen melalui strategi *copy the master* dengan media audiovisual sehingga disarankan untuk memanfaatkan media audiovisual sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen (Umar, 2016). Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam PkM yang akan dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan media yang ada di sekitar untuk mencipta sebuah cerpen. Media yang dimaksud tidak hanya media audiovisual namun semua media yang bisa dijadikan sebagai objek menulis, misal gambar, tokoh idola, dan lain-lain.

PkM terdahulu tentang pelatihan menulis artikel ilmiah bagi guru (Kristo et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis artikel ilmiah bagi guru memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan mereka menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi dan etika ilmiah. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan motivasi yang kuat, yang didorong oleh kebutuhan pribadi dan kepentingan profesional mereka. Namun, terdapat kendala seperti kurang kondusifnya iklim sekolah, keterbatasan referensi, dan ketiadaan dana khusus untuk penelitian yang menghambat pengembangan profesionalisme guru dalam menulis karya ilmiah. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk PkM yang akan dilakukan yaitu diharapkan peserta antusias dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Selain aspek individu, konteks sosial juga memainkan peran penting dalam proses kreatif menulis (Suwarno, 2014). Kreativitas berkembang dalam interaksi sosial, di mana individu memperoleh wawasan dan ide-ide baru melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang lain (Vygotsky, 1978). Dalam lingkungan pendidikan, termasuk di SMK YPM 5 Sukodono, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menulis, tetapi juga dalam memfasilitasi proses kreatif siswa. Dengan mengintegrasikan penulisan cerita pendek ke dalam metode pengajaran mereka, guru dapat menciptakan ruang yang mendukung perkembangan ide kreatif siswa, mengajak mereka untuk lebih kritis, serta menghubungkan teori dengan praktik.

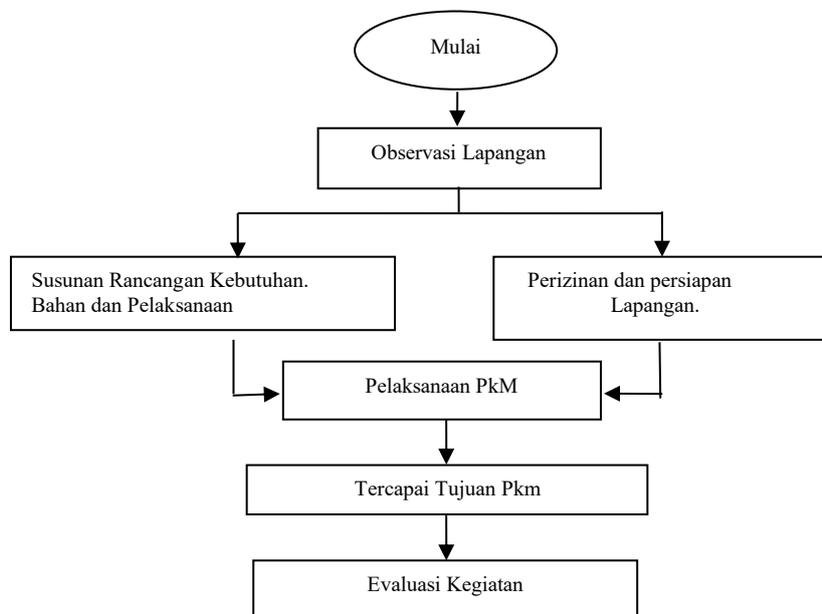
Bagi guru SMK YPM 5 Sukodono, kegiatan menulis cerita pendek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih holistik. Dengan melibatkan guru dalam proses kreatif ini, mereka dapat mengembangkan cara-cara inovatif untuk mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, menulis cerita pendek juga membuka ruang bagi guru untuk merenungkan pengalaman hidup, yang kemudian dapat menjadi inspirasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan siswa.

Melalui uraian di atas, tujuan PkM ini untuk meningkatkan proses kreatif menulis cerita pendek bagi guru SMK YPM 5 Sukodono dengan menggunakan model pembelajaran yang memperkenalkan berbagai teknik dan gaya penulisan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan ide dan gagasan, serta mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai proses kreatif menulis cerita pendek, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh guru SMK YPM 5 Sukodono melalui kegiatan tersebut.

2 METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang kemampuan menulis cerita pendek bagi guru SMK YPM 5 Sukodono dapat dilakukan melalui pendekatan praktis yang berfokus pada pengembangan kreativitas guru. Pendekatan berbasis praktik dilakukan agar peserta langsung terlibat dalam kegiatan menulis dan memperoleh umpan balik yang konstruktif (Brown, S., & Keepers, 2010).

Dalam hal ini, PkM akan dimulai dengan sesi pembukaan yang membahas teori dasar penulisan cerita pendek, seperti struktur narasi, pengembangan karakter, dan pemilihan tema. Selanjutnya, peserta akan diberikan kesempatan untuk menulis cerita pendek mereka sendiri, dengan didampingi oleh fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan yang efektif. Berikut akan dipaparkan mekanisme pelaksanaan PkM yang terdapat pada Gambar 1.

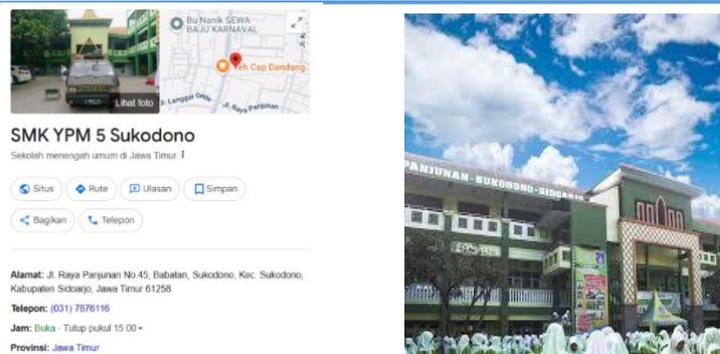


Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan PkM

Proses pelaksanaan PkM akan mencakup diskusi aktif untuk menganalisis dan memberi umpan balik terhadap karya yang telah dibuat oleh peserta. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan (Vygotsky, 1978) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan berbagi pengalaman antar individu. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat belajar dari sesama rekan sejawat melalui diskusi yang membuka perspektif baru dalam penulisan cerita. PkM ini juga menekankan pentingnya evaluasi diri dan refleksi, yang akan membantu peserta untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas cerita pendek yang dihasilkan.

3 HASIL DAN ANALISIS

Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa guru di SMK YPM 5 Sukodono memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Namun, kondisi saat ini masih ditemukan banyak guru yang belum mampu mencipta cerita pendek dan mempublikasikannya. Selain itu, guru masih kurang percaya diri dalam menuliskan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek. Untuk itu kami menganggap penting bahwa “Pelatihan Mencipta Cerita Pendek bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono perlu dilakukan.



Gambar 2 Letak Geografis SMK YPM 5 Sukodono

Secara geografis, SMK YPM 5 Sukodono memiliki letak yang sangat strategis seperti yang ditunjukkan Gambar 2. Sekolah ini termasuk sekolah pilihan siswa di daerah tersebut. Guru yang mengajar sejumlah 35 guru yang sekaligus menjadi peserta PkM. PkM yang dilaksanakan di SMK YPM 5 Sukodono terbagi menjadi dua aktivitas, (1) pemaparan materi tentang proses kreatif dalam menulis cerpen dan (2) pendampingan aktif untuk mengimplemenatsikan teori yang disampaikan fasilitator. Sebelumnya kegiatan diawali acara pembukaan yang dimulai dengan sambutan Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ibu Tri Indrayanti, M.Pd. dan dilanjutkan oleh sambutan sekaligus pembukaan secara resmi oleh Kepala Sekolah SMK YPM 5 Sukodono Bapak Drs. Abdul Jamil, M.M.



Gambar 3 Pembukaan PKM di SMK YPM 5 Sukodono

Acara pembukaan juga ditandai dengan penampilan musikalisasi puisi oleh perwakilan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya didokumentasikan seperti Gambar 3 diatas. Agenda ini PkM dimulai setelah penampilan musikalisasi mahasiswa. Berikut rincian aktivitas PkM tersebut.

- 1) Pemaparan materi disampaikan oleh Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd., dosen sekaligus sastrawan Indonesia. Materi yang disampaikan terkait dengan menulis kreatif dengan tema “Menulis Kisah Kreatif”



Gambar 4 Pemaparan Materi oleh Fasilitator

Materi disampaikan selama 120 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab secara langsung. Para peserta tampak antusias dalam menyimak materi dari fasilitator seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Materi yang disampaikan dimulai dengan pengalaman yang dialami fasilitator dalam menghasilkan karya fiksi, bahkan saat menyampaikan materi fasilitator juga membawa buku karyanya. Peserta antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan sejalan dengan hasil PkM yang telah dilakukan bahwa peserta akan lebih antusias jika PkM dikemas dengan cara yang menarik (Kristo et al., 2024).

2) Proses tanya jawab dan menulis cerita pendek. Banyak peserta yang bertanya langsung kepada fasilitator. Pada kesempatan ini narasumber tidak langsung menanggapi pertanyaan tersebut, namun meminta peserta lain untuk mencoba menanggapi pertanyaan tersebut dan dibuat diskusi dengan peserta. Peserta sangat antusias. Bahkan, ada beberapa peserta yang menyampaikan pengalaman mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan membaca puisi yang ditulis.



Gambar 5 Diskusi Peserta dengan Fasilitator

Proses tanya jawab berjalan dengan aktif. Tergambar pada Gambar 5. Fasilitator langsung menanggapi apa yang menjadi kendala saat menulis. Bahkan, fasilitator memberikan contoh kasus secara riil yang dihadapi saat mendampingi peserta di kegiatan-kegiatan sebelumnya. Hal ini yang menjadikan peserta merasa mendapatkan pendampingan secara intensif dari fasilitator. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Umar, 2016) bahwa pendampingan secara intensif penting dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

3) Analisis Hasil Menulis Cerita Pendek Guru SMK YPM 5 Sukodono

Berdasarkan cerita pendek yang telah terkumpul, berikut akan diuraikan analisis penulisan cerita pendek karya guru SMK YPM 5 Sukodono dengan menggunakan teori penulisan cerita pendek, yang meliputi berbagai unsur penting seperti struktur narasi, pengembangan karakter, pemilihan tema, penokohan, setting, serta unsur pendukung lainnya. Sejalan dengan (Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, 2018) (Melinda et al., 2024) bahwa unsur-unsur cerita pendek bisa dibuat oleh peserta manakala

peserta sudah memahami fungsi dari pembangun unsur cerita yang ada. Berikut akan diuraikan temuan-temuan unsur yang ada di cerita pendek karya guru SMK YPM 5 Sukodono.

1. Struktur Narasi

Struktur narasi dalam cerita pendek biasanya mengikuti pola klasik yang meliputi pendahuluan, konflik, klimaks, dan resolusi. Pada cerita yang berhubungan dengan karakter Rasulullah SAW, misalnya, struktur narasi seringkali dimulai dengan pengenalan konteks sejarah atau situasi tertentu, diikuti dengan pengembangan karakter utama (Rasulullah SAW) yang menghadapi tantangan moral atau sosial. Klimaks sering kali terjadi pada titik pertemuan antara prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan realitas kehidupan umat Islam pada masa itu, dan akhirnya mencapai resolusi yang menggambarkan nilai-nilai yang dipraktikkan beliau.

diceritakan bahwa perintah pertama Rasulullah SAW adalah "Iqra'" (Bacalah), yang bukan hanya perintah untuk membaca teks secara literal, tetapi juga untuk menggali ilmu pengetahuan, yang menunjukkan inti dari struktur narasi yang berbasis pada perintah Tuhan yang membawa perubahan dalam kehidupan umat manusia

“Karakter Gemar Membaca”
Rahmawati Sari D.

2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam cerita pendek biasanya memperlihatkan transformasi atau pertumbuhan karakter utama sepanjang cerita. Dalam cerita terkait Rasulullah SAW, karakter beliau digambarkan dengan sangat kuat, baik dalam peran sebagai pemimpin, suami, maupun sebagai penyebar wahyu. Setiap tindakan beliau, seperti menjaga amanah, mengedepankan nilai-nilai moral, dan tanggung jawab terhadap keluarga dan umat, adalah bagian dari perjalanan karakter yang berkembang dengan nilai-nilai luhur.

Rasulullah SAW digambarkan dengan tanggung jawabnya yang besar baik terhadap amanah, keluarga, umat, dan dirinya sendiri. Misalnya, dalam kisah beliau tetap menjaga amanah meski dalam kondisi sulit, yang menunjukkan bagaimana karakter beliau selalu berkembang dengan konsisten menjaga integritas

Karakter Rasulullah Tentang Tanggung Jawab, Asri, 2025

3. Pemilihan Tema

Tema dalam cerita pendek seringkali berfokus pada aspek tertentu dari kehidupan atau nilai moral yang hendak disampaikan. Dalam cerita tentang Rasulullah SAW, tema yang sering muncul adalah tanggung jawab, kebijaksanaan, keadilan, dan peduli terhadap lingkungan. Pemilihan tema ini tidak hanya menggambarkan kebesaran Rasulullah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting bagi pembaca, terutama yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab sosial.

Rasulullah tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan, menghemat air, dan menanam pohon sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap alam.

Peduli Lingkungan, yuli eka, 2025

4. Penokohan

Penokohan dalam cerita pendek bertujuan untuk menghidupkan karakter-karakter yang ada, dengan memberikan sifat atau ciri khas tertentu pada setiap tokoh. Dalam cerita tentang Rasulullah SAW, beliau adalah tokoh yang sempurna dan menjadi panutan. Keberagaman aspek kehidupan beliau

dari menjadi pemimpin, suami, hingga guru menciptakan potret penokohan yang kompleks dan terperinci.

Penokohan Rasulullah SAW sebagai seorang yang sangat menghargai ilmu terbukti melalui kisah beliau yang mengajarkan pentingnya membaca dan mempelajari wahyu. Penokohan ini menunjukkan sosok beliau sebagai figur yang mengedepankan pencarian ilmu dalam segala aspek kehidupan

Karakter Gemar Membaca,
Rahmawati Sari D, 2025

5. Setting

Setting atau latar dalam cerita pendek berfungsi untuk memberikan konteks tempat dan waktu yang mendukung pengembangan cerita. Dalam kisah-kisah tentang Rasulullah SAW, setting sering kali berkaitan dengan lokasi-lokasi bersejarah seperti Makkah, Madinah, atau Gua Hira, yang memperkuat nuansa spiritual dan historis dalam cerita.

Setting dimulai dengan Gua Hira sebagai tempat pertama kali wahyu diturunkan kepada Rasulullah, yang memberikan dimensi spiritual pada cerita tersebut, serta menegaskan pentingnya merenung dan mencari ilmu

Karakter Gemar Membaca,
Rahmawati Sari D, 2025

6. Unsur Lainnya

Selain unsur utama seperti struktur narasi, karakter, tema, penokohan, dan setting, dalam cerita pendek juga terdapat unsur simbolik, bahasa, serta penggunaan dialog yang mendalam. Misalnya, dalam cerita yang membahas tentang tanggung jawab Rasulullah, penggunaan hadis sebagai kutipan memperkuat otoritas cerita, sementara bahasa yang digunakan berfungsi untuk membangkitkan kesan moral yang dalam pada pembaca.

Setting dimulai dengan Gua Hira sebagai tempat pertama kali wahyu diturunkan kepada Rasulullah, yang memberikan dimensi spiritual pada cerita tersebut, serta menegaskan pentingnya merenung dan mencari ilmu.

Karakter Gemar Membaca,
Rahmawati Sari D, 2025

7. Gaya Bahasa dan Diksi

Gaya bahasa dalam cerita pendek memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang tepat serta memengaruhi pemahaman dan emosi pembaca. Dalam cerita tentang Rasulullah SAW, gaya bahasa cenderung formal, mendalam, dan penuh dengan makna filosofis serta ajaran moral. Diksi yang digunakan lebih mengarah pada bahasa yang menekankan ketegasan dan kelembutan, yang mencerminkan karakter Rasulullah yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Iqra’ bismi rabbik) menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan pengetahuan dalam Islam. Diksi ini memberi kesan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari ilmu haruslah didasarkan pada niat yang suci dan dilandasi dengan kesadaran spiritual

Karakter Gemar Membaca,
Rahmawati Sari D, 2025

8. Symbolisme

Symbolisme sering digunakan dalam cerita pendek untuk memberikan kedalaman pada pesan yang ingin disampaikan. Dalam cerita tentang Rasulullah SAW, banyak simbol yang muncul, seperti simbol

"pohon" yang melambangkan kehidupan, pertumbuhan, dan keberlanjutan. Di sisi lain, perintah untuk membaca atau "Iqra'" juga bisa dilihat sebagai simbol pencarian ilmu yang tak pernah berakhir.

| | |
|---|--------------------------------------|
| penggunaan simbol tanah dan pohon untuk menggambarkan perlunya menjaga lingkungan sangat menonjol. Menanam pohon sebagai sedekah panjang umur atau menjaga tanah yang subur merupakan simbol bahwa setiap tindakan positif terhadap alam akan membawa manfaat tak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. | Peduli Lingkungan, yuli eka, 2025 |
|---|--------------------------------------|

9. Konflik dan Resolusi

Dalam cerita pendek, konflik adalah unsur yang menggerakkan alur cerita, dan resolusi adalah penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam kisah-kisah Rasulullah SAW, konflik sering muncul dari tantangan yang dihadapi beliau, baik berupa penolakan dakwah, kesulitan dalam memimpin, maupun persoalan pribadi. Resolusi dalam kisah-kisah ini selalu mengarah pada penyelesaian yang adil, bijaksana, dan mencerminkan prinsip moral yang tinggi.

| | |
|---|--|
| konflik muncul ketika Rasulullah SAW harus menghadapi berbagai tantangan dalam dakwah dan kepemimpinan, seperti yang terlihat saat Perang Khandaq, di mana beliau harus menggali parit bersama para sahabat. Resolusi dari konflik ini adalah kemenangan moral yang menguatkan prinsip-prinsip keadilan dan persatuan dalam umat Islam. | Karakter Rasulullah Yentang Tanggung Jawab, Asri, 2025 |
|---|--|

10. Penceritaan dan Perspektif

Cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan Rasulullah SAW sering kali disajikan dalam perspektif yang memanusiakan beliau. Dengan menggunakan sudut pandang yang penuh kasih sayang, cerita-cerita ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Rasulullah SAW tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai individu yang sangat peduli terhadap masyarakat, keluarga, dan bahkan alam sekitar. Penceritaan ini sering kali mengedepankan karakter beliau yang penuh kelembutan dan ketegasan.

| | |
|--|--|
| diceritakan bagaimana Rasulullah SAW merasa takut dan bingung saat pertama kali menerima wahyu, yang menunjukkan sisi kemanusiaannya. Hal ini memberikan kedalaman pada karakter beliau, menjadikan beliau sosok yang bukan hanya dianggap mulia dalam kapasitas spiritual, tetapi juga dapat dihubungkan dengan pengalaman manusiawi yang relatable | Karakter Gemar Membaca, Rahmawati Sari D, 2025 |
|--|--|

11. Aplikasi Nilai-Nilai Cerita dalam Kehidupan Sehari-hari

Cerita pendek yang berkaitan dengan Rasulullah SAW tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kehidupan beliau, tetapi juga memberikan pelajaran yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kasih sayang terhadap keluarga, kepedulian terhadap lingkungan, serta pentingnya menuntut ilmu menjadi aplikasi praktis yang dapat diambil oleh pembaca.

| | |
|--|--------------------------------------|
| terdapat ajaran penting dari Rasulullah SAW mengenai menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Dengan mengajarkan bahwa setiap tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan akan mendapatkan pahala, cerita ini mengajak pembaca untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, yang sangat relevan dengan tantangan lingkungan di era modern. | Peduli Lingkungan, yuli eka, 2025 |
|--|--------------------------------------|

12. Akhir yang Membuka Pemikiran

Sebuah cerita pendek yang baik biasanya berakhir dengan suatu pesan atau refleksi yang membuka pemikiran pembaca lebih dalam. Dalam cerita tentang Rasulullah SAW, akhir cerita seringkali mengajak pembaca untuk merenung tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh beliau, seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Akhir cerita yang demikian memberi kesan yang mendalam dan memberi dorongan bagi pembaca untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Akhir cerita mengajak pembaca untuk meneladani tanggung jawab Peduli Lingkungan, Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupan. Ini adalah yuli eka, 2025 dorongan untuk pembaca agar lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun kehidupan sosial

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan angket berupa google form yang diisi oleh peserta PkM. Tahap pengisian angket juga dilakukan di sesi terakhir kegiatan yang berguna untuk menilai dan mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta (guru) saat mengikuti pelatihan PkM dengan tema “Pelatihan Mencipta Cerita Pendek bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono. Berdasarkan angket yang sudah disebarkan kepada peserta diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi kegiatan lanjutan. Berikut akan diuraikan tabel rincian hasil angket yang sudah diisi oleh peserta PkM.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta PkM diketahui bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM Prodi PBI, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sangat bermanfaat oleh peserta dan sesuai dengan bidang keahlian peserta. Selain itu, suasana PkM yang dirancang oleh Panitia, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia sangat hidup, hal terlihat banyak pertanyaan dari peserta, narsum menanggapi sesuai yang dibutuhkan oleh peserta. Menurut peserta, PkM juga berharap dilanjutkan untuk tahun-tahun berikutnya.

Tabel 1 Angket Pelaksanaan PkM di SMK YPM 5 Sukodono

| No | Pernyataan | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Kurang setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|----|---------------------------------------|---------------------|--------------|---------------|--------|---------------|
| 1 | Pembicara menguasai materi | - | - | 1 | 4 | 30 |
| 2 | Pembicara komunikatif | - | - | - | 25 | 5 |
| 3 | Materi menarik | - | - | 1 | 3 | 31 |
| 4 | Materi bermanfaat untuk peserta | - | - | - | 30 | 5 |
| 5 | Suasana pelatihan nyaman | - | - | 2 | 25 | 8 |
| 6 | Pelatihan banyak diskusi | - | - | - | 15 | 15 |
| 7 | Panitia kegiatan bekerja dengan baik | - | - | - | 25 | 10 |
| 8 | Materi sangat sesuai dengan kebutuhan | - | - | 5 | 25 | 5 |
| 9 | Apakah perlu kegiatan lanjutan | - | - | - | 15 | 15 |
| 10 | Anda memiliki pengalaman menulis | 5 | 5 | 10 | 10 | 0 |

Dari Tabel 1 hasil angket yang telah diisi oleh peserta PkM dengan tema “Pelatihan Mencipta Cerita Pendek bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono”, diketahui bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM Prodi PBI, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sangat bermanfaat oleh peserta dan sesuai dengan bakat peserta. Selain itu, PkM yang telah dirancang oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan panitia SMK YPM 5 Sukodono sangat hidup, hal terlihat banyak pertanyaan dari peserta, narsum menanggapi sesuai yang dibutuhkan oleh peserta. Menurut peserta, PkM juga berharap dilanjutkan untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut Gambar 5 sesi penutupan PkM



Gambar 5 Sesi Penutupan Kegiatan PkM

4 KESIMPULAN

Dari hasil analisis cerita pendek yang ditulis guru SMK YPM 5 Sukodono, bisa disimpulkan bahwa PkM sangat bermanfaat untuk peserta dan hasil cerita yang ditulis menggunakan berbagai elemen sastra yang kuat, seperti struktur narasi yang jelas, pengembangan karakter yang mendalam, dan pemilihan tema yang relevan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi. Penokohan Rasulullah SAW digambarkan dengan sangat kuat, menonjolkan beliau sebagai sosok pemimpin yang bijaksana, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Tema yang diangkat, seperti tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan pentingnya menuntut ilmu, memberikan pelajaran yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan simbolisme, gaya bahasa yang mendalam, serta perspektif yang memanusiakan karakter utama semakin memperkaya cerita ini, menjadikannya sebuah karya sastra yang tidak hanya menginspirasi tetapi juga memberi refleksi praktis bagi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan serupa perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut atau dengan melakukan kegiatan dengan tema yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis munajatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan artikel PkM bisa terselesaikan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Keguruan UNIPA Surabaya, Kaprodi PBI UNIPA Surabaya, rekan seprofesi, Mitra SMK YPM 5 Sukodono, dan pihak yang membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas saran, kritik, motivasi, dan masukan-masukan yang diberikan pihak terkait. Semoga penulisan artikel ini dapat bermanfaat dan berkah untuk semua. Aamiin

REFERENSI

- Aminuddin, S. (2002). *Cara Menulis Cerpen yang Baik*. Nusa Media.
- Brown, S., & Keepers, K. (2010). *Creative writing: A workbook with readings*. Pearson Longman.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. HarperCollins.
- Faris, M. M. A. (2017). artikel-artikel laporan pengabdian OPINI 2017. *LPPM Universitas Jambi, November*, 1–5. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/17477>
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Ibrahim, A. (2011). *Menulis Cerita Pendek dengan Gaya Sendiri*. Erlangga.
- Kristo, F., Waruwu, F., Ade, H., Waruwu, R., Informasi, T., Nias, U., & Utara, U. S. (2024). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam*. 01(November), 8–13.
- Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, M. S. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(3), 376. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Melinda, S., Rahmawati, O. D., & Safira, R. G. (2024). *SISWA KELAS XI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR BERSERI*. 4(10). <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1033-1042>
- Pargament, K. I. (2007). *Spiritually integrated psychotherapy: Understanding and addressing the sacred*. The Guilford Press.
- Piaget, J. (1970). *The psychology of intelligence*. Littlefield, Adams & Co.
- Suwarno, S. (2014). *Panduan Menulis Cerpen dan Kumpulan Cerpen Terpilih*. Pustaka Widyatama.
- Umar, S. W. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 1–15.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widyastuti, S. (2017). *Teknik Menulis Cerpen yang Efektif dan Menarik*. Media Kita.
- Zinsser, W. (2006). *On Writing Well: The Classic Guide to Writing Nonfiction*.